(JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang
Vol. 20, No. 1, Desember 2024, e ISSN 2654-3427
DOI: https://doi.org/10.36086/jpp.v20i1.2685

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN ANEMIA REMAJA PUTRI

CORRELATION BETWEEN OF KNOWLEDGE AND COMPLIANCE CONSUMPTION OF BLOOD SUPPLEMENTING TABLETS WITH THE CONSEQUENCES OF ANEMIA IN YOUNG WOMEN

Info Artikel Diterima:10 Juni 2025 Direvisi:17 Juni 2025 Disetujui:27 Juni 2025

Abdullah[1], Inayati Suffara[2], Rini Palupi[3], Alifiyanti Muharramah[4]
[1, 2, 3, 4] Universitas Aisyah Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung, Indonesia
(email penulis korespondensi: changdullah66@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (hb) dalam darah lebih rendah dari normal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Prevalensi anemia remaja putri tahun 2023 sebesar 47% dan pada tahun 2024 naik menjadi 68,2%. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTs Al Huda Bandungbaru Kecamatan Adiluwih.
Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Analisis bivariat menggunakan uji *gamma.* Sampel yang digunakan sebanyak 80 remaja putri usia 14-16 tahun.
Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan ada sebanyak 71,3% remaja putri anemia, dengan tingkat pengetahuan mayoritas kurang sebanyak 45% dan tingkat kepatuhan konsumsi TTD mayoritas tidak patuh sebanyak 76,3%. Hasil uji bivariat diperoleh *p-value* < 0,05 yang artinya adanya hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTs Al Huda Bandungbaru Kecamatan Adiluwih.
Kesimpulan: Tingginya kejadian anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang kurang dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah.
Kata Kunci : Pengetahuan, Tablet Tambah Darah, Anemia

ABSTRACT

Background*: Anemia is a condition in which the hemoglobin (Hb) level in the blood is lower than normal is caused by several factors, one of which is the level of knowledge and adherence to the consumption of iron supplements (TTD). The prevalence of anemia among female adolescents at MTs Al Huda Bandungbaru, Adiluwih Subdistrict, was 47%, and in 2024 it increased to 68.2%. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the level of adherence to iron tablet consumption with the incidence of anemia in female adolescents at MTs Al Huda Bandungbaru, Adiluwih Subdistrict..*
Method: *This study is a quantitative study using a cross-sectional approach. The bivariate analysis in this study used the Gamma test. while the sample size was 80 students.*
Results*: The results of this study show that 71.3% of female adolescents were anemic, with the majority having insufficient knowledge (45%) and a high level of non-compliance with iron supplement consumption (76.3%). The bivariate analysis showed a p-value < 0.05, indicating a significant relationship between the level of knowledge and adherence to iron supplement consumption with the incidence of anemia in female adolescents at MTs Al Huda Bandungbaru, Adiluwih Subdistrict.*
Conclusion*: The high incidence of anemia in young women is influenced by a lack of knowledge and non-compliance with taking blood supplement tablets.*
Key words*: Knowledge, Iron Supplement, Anemia*

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari bayi sampai dengan usia lanjut. Faktor penyebab anemia pada remaja putri meliputi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung antara lain pendarahan, menstruasi, dan asupan nutrisi. Sedangkan penyebab tidak langsung rendahnya pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD), penyakit kronis/infeksi, dukungan keluarga, tingginya aktivitas, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, status sosial, sulitnya lokasi geografis tempat tinggal (1).

Dampak jangka pendek anemia yaitu badan terasa lemah, lesu, dan mudah capek, yang juga dikenal dengan istilah 5L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lalai), disertai sakit kepala dan pusing, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, cepat capai serta sulit konsentrasi akibat kurangnya oksigen dalam jaringan otak dan otot. Sedangkan dampak jangka panjangnya remaja akan tumbuh menjadi dewasa, kemudian menikah, hamil, dan memiliki keturunan seiring dengan kesiapan organ reproduksinya. Jika ibu hamil kekurangan gizi akan memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan anak dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR).

Menurut Indrawatiningsih 2021 (2) prevalensi anemia pada remaja putri masih cukup tinggi. Prevalensi anemia dunia berkisar antara 50 -80%. Kasus anemia di dunia diperkirakan 1,32 milyar jiwa atau sekitar 25% dari populasi manusia di dunia. Jika dilihat dari hasil Riskesdas tercatat sebesar 26,8% anak usia 5-14 tahun menderita anemia, dan 32% anak usia ≥ 14 tahun, artinya 3 dari 10 anak menderita anemia. Prevalensi anemia remaja putri di Kabupaten Pringsewu tahun 2024 sebesar 35,6% Dinkes Pringsewu, 2024.. Prevalensi anemia remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bandungbaru yaitu Anemia di MTs Al Huda Bandungbaru Kecamatan Adiluwih sebesar 68,2% Data Penjaringan Puskesmas Bandungbaru, 2024. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 September 2024 dengan 10 sampel remaja putri di SMP Negeri 2 Adiluwih, didapatkan 10% remaja putri dengan anemia memiliki pengetahuan gizi baik, remaja putri dengan anemia memiliki pengetahuan gizi cukup sebanyak 30% dan remaja putri dengan anemia memiliki pengetahuan gizi kurang sebanyak 60%.

Anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi TTD secara teratur mulai dari remaja (3). Berdasarkan Indikator Rencana Strategis (Renstra) dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 terkait Pelayanan Kesehatan pada Anak Usia Sekolah dan Remaja TTD dikonsumsi secara rutin 1 tablet dalam seminggu dengan air putih minimal 26 tablet dalam setahun (4). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu (2024) remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 63,7% atau lebih rendah dari target nasional yaitu 90%. Hal yang sama didapatkan dari form pemantauan konsumsi TTD pada remaja putri di MTs Al Huda Bandungbaru sebanyak 50% yang artinya 5 dari 10 remaja tidak mengonsumsi TTD. Berdasarkan hasil penelitian Savitri,dkk (2021) terdapat hubungan yang berarti antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia. Artinya bahwa semakin patuh dalam mengkonsumsi TTD maka kadar Hb remaja putri akan meningkat (5).

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTs Al Huda Bandungbaru Kecamatan Adiluwih.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional dan Uji Bivariat Gamma. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Huda Bandungbaru Kecamatan Adiluwih pada bulan November 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri usia 14-16 tahun yang ada di MTs Al Huda Bandungbaru Kecamatan Adiluwih dengan total populasi 99 siswi. Sampel yang digunakan sebanyak 80 siswi 80 remaja putri dengan menggunakan metode teknik *simple random sampling*. Pengambilan

data dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan.

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan. Pengambilan data hasil pemeriksaan Hb dengan menggunakan alat *easy touch* dan rekapitulasi kepatuhan konsumsi TTD menggunakan data sekunder hasil penjaringan dan pemeriksaan berkala Puskesmas Bandungbaru tahun 2024.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara diperoleh Gambaran mengenai karakteristik demografi yaitu umur.

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Usia Responden :		
• 14 tahun	37	46,3
• 15 tahun	29	36,3
• 16 tahun	14	17,5
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 46,3%, responden yang berusia 15 tahun sebanyak 36,3% dan responden usia 16 tahun sebanyak 17,5%.

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Kejadian Anemia Responden	57	71,3
• Anemia	23	28,7
• Tidak Anemia		
Tingkat Pengetahuan		
• Kurang	36	45
• Cukup	25	31,2
• Baik	19	23,8
Tingkat Kepatuhan Konsumsi TTD	61	76,3
• Tidak Patuh	19	23,8
• Patuh		
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 80 responden mayoritas responden mengalami anemia sebanyak 57 responden (71,3%), dengan tingkat pengetahuan mayoritas kurang sebanyak 36 responden (45%) dan mayoritas responden tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 61 responden (76,3%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kejadian Anemia				*p-value**
	Anemia		Tidak Anemia		
	n	%	n	%	
Tingkat Pengetahuan	36	45	0	0	0,000
-Kurang	18	22,5	7	8,75	
-Cukup	3	3,75	16	20	
-Baik					
Tingkat Kepatuhan Konsumsi TTD	57	100	4	5	0,000
-Tidak Patuh	0	0	19	23,75	
-Patuh					

Keterangan * : *Approximate significance*

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa remaja putri dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami anemia sebanyak 36 siswi (45%), mayoritas remaja putri dengan pengetahuan cukup mengalami anemia yaitu sebanyak 18 siswi (22,5%) yang tidak anemia sebanyak 7 siswi (8,75), sedangkan remaja putri dengan tingkat pengetahuan baik mengalami anemia sebanyak 3 siswi (3,75%) yang tidak anemia sebanyak 16 siswi (20%). Dilihat dari tingkat kepatuhan konsumsi TTD, mayoritas remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi TTD mengalami anemia yaitu sebanyak 57 siswi (71,25%) yang tidak anemia sebanyak 4 siswi (5%), sedangkan remaja putri yang patuh mengonsumsi TTD tidak ditemukan masalah anemia dan remaja putri yang tidak anemia sebanyak 19 siswi (23,75%).

Berdasarkan output SPSS di atas terlihat nilai Approximate Significance sebesar 0,00 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri

PEMBAHASAN

Tingginya masalah anemia di MTs Al Huda Bandungbaru Kecamatan Adiluwih tidak hanya disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan untuk mengonsumsi TTD, melainkan faktor nutrisi/asupan sehari-hari siswi yang tidak bergizi seimbang, pola makan jajanan cepat saji, kurangnya dukungan keluarga serta pendapatan orangtua. Berdasarkan hasil wawancara terbuka oleh responden, beberapa responden yang tinggal di pondok mengatakan bahwa makanan yang dikonsumsi sehari-hari adalah makanan yang berasal dari pondok, dengan menu nasi, sayur, tempe / tahu, untuk lauk hewani tidak ada. Namun pihak pondok menjual lauk hewani di kantin pondok bagi siswi yang ingin membelinya. Hal ini akan menjadi masalah jika pendapatan orangtua yang kurang sehingga mempengaruhi daya beli siswi untuk mengonsumsi lauk hewani setiap harinya.

Selain itu siswi lebih memilih jajan di sekolah ketika menu yang disediakan tidak sesuai dengan selera. Jajanan yang biasa dikonsumsi antara lain cilok, seblak, basreng dengan bumbu pedas berwarna merah serta es teh. Jenis makanan yang biasa dikonsumsi diatas adalah salah satu jenis makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi didalam tubuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daifa,Destin dkk.(2024) bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan makan dengan kejadian anemia. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa OR = 4,5 bahwa mahasiswi yang asupan makannya tidak setiap hari mengandung Fe berisiko mengalami anemia sebesar 4,5 kali (Daifa,destin dkk.,2024).

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (45%) responden merasa belum pernah mendapatkan informasi tentang anemia, namun responden dengan tingkat pengetahuan baik menyampaikan bahwa informasi sudah pernah didapatkan dari Puskesmas melalui penyuluhan di sekolah. Hal ini menjadi bahan evaluasi peneliti, bahwa tidak semua sasaran menerima informasi dengan baik. Disamping itu penggunaan media informasi yang tidak memadai baik itu leaflet, flipchart atau penggunaan proyektor. Penyampaian informasi atau penyuluhan kesehatan yang diberikan menggunakan metode ceramah tanya jawab, sehingga sasaran merasa bosan dan tidak tertarik untuk memperhatikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan responden mengatakan bahwa responden merasa malas mengonsumsi TTD karena tidak terlalu penting untuk saat ini, kemudian responden merasa TTD berbau amis dan merasa pusing dan mual setelah mengonsumsinya, ada 2 responden mengatakan bahwa setelah mengonsumsi TTD darah yang keluar saat menstruasi menjadi lebih banyak, disamping itu tidak adanya himbauan tegas dari pihak sekolah dikarenakan pelaksanaan hari minum TTD bersama tidak lagi berjalan dalam 3 bulan terakhir ini. Pentingnya dukungan sekolah melalui kegiatan minum TTD bersama serta pemberian edukasi yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan kesadaran serta merubah perilaku remaja putri untuk patuh mengonsumsi TTD.

Mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami anemia. Jika tingkat pengetahuan kurang maka informasi yang berkaitan dengan anemia baik itu faktor penyebab anemia, sasaran yang berisiko mengalami anemia serta komplikasi yang terjadi tidak diketahui akan berdampak pada gaya hidup dan juga pola makan yang tidak tepat sehingga dapat memicu terjadinya anemia pada remaja. Hasil yang sama dengan penelitian Nuryanti,cincin,dkk. (2024) terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan kepatuhan minum tablet Fe pada program Jufe (Jumat Fe) dengan kadar Hb remaja putri di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingginya kejadian anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang kurang dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Dari 80 responden sebanyak 71,3% remaja putri mengalami anemia, dengan tingkat pengetahuan mayoritas kurang sebanyak 45% dan tingkat kepatuhan konsumsi TTD mayoritas tidak patuh sebanyak 76,3%. Hasil uji bivariat diperoleh *p-value* < 0,05 yang

artinya adanya hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTs Al Huda Bandungbaru Kecamatan Adiluwih.

Bagi Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan metode yang berbeda serta mencari literatur yang lebih banyak dengan tahun terbitan terbaru. Pihak sekolah sebaiknya mengaktifkan kembali minum tablet tambah darah bersama setiap 1 minggu sekali. Pihak Sekolah berkoordinasi dan Puskesmas dalam memberikan informasi atau penyuluhan tentang anemia dan gizi seimbang secara berkala 3 bulan sekali dan berkoordinasi dalam menyusun siklus menu di pondok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian kesehatan Indonesia . (2018). Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia subur (WUS). Jakarta: Kemenkes RI..
2. Simamora, D., Kartasurya, M. I., & Pradigdo, S. F. (2018). Hubungan asupan energi, makro dan mikronutrien dengan tekanan darah pada lanjut usia (Studi di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran, Tahun 2017). Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 426–435
3. WHO. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia remaja putri.
4. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta :Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
5. Kemenkes Direktorat Promkes. (2022). 7 Dampak Anemia Pada Remaja.Jakarta, Jakarta, Indonesia.https://promkes.kemkes.go.id/7-dampak-anemia-pada-remaja.
6. Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
7. Savitri,MK. dkk. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri : A Systematic Review. Jurnal Kesehatan Tambusai. Vol 2. Nomor 2. Juni 2021.
8. Nuryanti, Cincin,dkk. (2024) Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Program Jufe (Jumat Fe) Dengan Kadar Hb Remaja Putri Di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2024. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol. 2 No. 3 Juli 2024.
9. Daifa, D. D., Oktobriariani, R. R. O., & Kartini, A. I. K. (2024). Hubungan Asupan Makanan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Mahasiswi Tingkat Ii Akademi Kebidanan Pelita Ilmu Depok, Jawa Barat. Jurnal Akademika, 3(1), 31–38.
10. Hartanto, Dicki dan Sri Yuliani. (2019). Statistik Riset Pendidikan (Dilengkapi Analisis SPSS). Pekanbaru: CV Cahaya Firdaus
11. Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. (2024). Anemia pada Remaja, Apa Penyebab dan Cara Mengatasinya. Pringsewu: Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu.
12. Puskesmas Bandungbaru. (2024). Data Penjaringan Puskesmas Bandungbaru. Pringsewu: Puskesmas Bandungbaru.
13. Helmyati, Siti, Cut Alima Syarifa, Nisa Ayu Rizana, Nova Lidia Sitorus, Dessy Pratiw . (2023). Penerimaan Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia: Studi Literatur. Amerta Nutrition Vol. 7 Issue 3SP (Desember 2023). 50-61